

# Upaya Ibu Pedagang Pasar Dalam Melakukan Pendidikan Pada anak Balita (Studi Pada Ibu Pedagang Pasar Yang Memiliki Anak Balita Di Pasar Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)

Siti Nuraeni <sup>1</sup>, Yus Darusman <sup>2</sup>, Lilis Karwati <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

Received: May 26, 2025

Reviewed: June 19, 2025

Available online: June 30, 2025

## KORRESPONDEN

E-mail: [sitnur310700@mail.com](mailto:sitnur310700@mail.com)  
[yus.darusman@gmail.com](mailto:yus.darusman@gmail.com)  
[liliskarwati@unsil.ac.id](mailto:liliskarwati@unsil.ac.id)

## A B S T R A C T

*The family is the first place of education and guidance for a child from the time he or she is born. The experience gained by children through education in the family will affect the development of children in the education process. The efforts of market trader mothers are an effort or way that a person does in order to fulfill his role as a mother who takes care of toddlers, families, and helps the family's economic needs. The purpose of this study was to determine and describe the efforts of Singaparna Market Traders' Mothers in Conducting Education in Toddlers. The research method used in the research is qualitative with a case study approach. The technique used is snowball sampling technique and the type of data collection through observation, interviews, and documentation. The results of this study are Modeling children tend to imitate the footsteps of parents because parents are the first person in a child's life, Mentoring seeks to improve the child's good relationship with parents, Mentoring can be in the form of analyzing the growth and development of children who still need the affection of their parents, Organizing the division of tasks that require cooperation between fellow family members, Teaching is the child must be aware of what he is doing and what is the reason for doing so, children tend to follow the education given by their parents, In conclusion, the efforts made by the mother of Singaparna market traders, in addition to having independence in the child's education, also have a positive impact on the child's development.*

## KEYWORD:

*Market Traders, Family Education, Education of Children Under Five Years Old*

## A B S T R A K

Keluarga merupakan tempat pendidikan dan bimbingan pertama bagi seorang anak dari sejak ia dilahirkan. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan. Upaya ibu pedagang pasar adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai ibu yang mengurus anak balita, keluarga, dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Ibu Pedagang Pasar Singaparna dalam Melakukan Pendidikan Pada Anak Balita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan yaitu teknik *snowball sampling* serta jenis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adanya *Modelling* anak-anak cenderung akan meniru jejak orang tua karena orang tua merupakan orang pertama yang ada dalam kehidupan anak, *Mentoring* berupaya untuk meningkatkan hubungan baik anak dengan orang tua, *Mentoring* dapat berupa menganalisis tumbuh kembang anak yang masih membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, *Organizing* pembagian tugas yang memerlukan kerjasama antar sesama anggota keluarga, *Teaching* yaitu anak harus sadar apa yang dilakukannya dan apa alasannya melakukan hal tersebut, anak cenderung mengikuti pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, Simpulannya upaya yang dilakukan Ibu pedagang pasar Singaparna, selain memiliki kemandirian dalam berwirausaha juga dapat mendidik dan mengurus anak balita dalam Keluarga.

## PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat termasuk kehidupan berkeluarga. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan semakin bertambah, oleh sebab itu, terjadinya pertumbuhan dan perubahan secara terus-menerus dalam hal perekonomian. Manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan dalam kebutuhan dan keinginan dalam dirinya maupun dalam keluarga. Menurut Sada (2017, hlm. 215) kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

Kebutuhan pada dasarnya merupakan sesuatu yang harus dipenuhi agar tetap bisa bertahan hidup. Salah satunya merupakan kebutuhan ekonomi dalam keluarga sehingga berbagai cara yang dilakukan oleh anggota keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya untuk terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Disamping ekonomi yang menjadi kebutuhan bagi manusia, pendidikan juga sama pentingnya menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai bekal untuk dapat menjalani dan bertahan hidup. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas seorang manusia. Pendidikan yang baik akan mencerminkan dan dapat melahirkan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan di Indonesia dilakukan dengan tiga jalur yang termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 yang menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal dilakukan di sekolah, Pendidikan Nonformal dilakukan di masyarakat, dan Pendidikan Informal dilakukan di dalam suatu keluarga.

Pendidikan Informal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur persekolahan artinya tidak ada ruang kelas dan tidak ada kurikulum khusus karena bukan sebuah lembaga. Pendidikan Informal disebut juga Pendidikan Keluarga dimana pendidikan tersebut berlangsung didalam sebuah keluarga. Menurut

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1 Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya. Atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ke tiga, sedangkan orang tua adalah ayah atau ibu kandung, ayah atau ibu tiri dan ayah atau ibu angkat.

Karwati (2020, hlm. 33) Keluarga merupakan suatu institusi utama dalam memberikan Pendidikan terhadap anak. Peran ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan hak dan kewajiban serta mengatur anggota keluarga sesuai fungsi dan perannya, dalam memenuhi kebutuhan, mendampingi, merawat dan memberikan pendidikan terhadap anaknya. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya.

Sebelum anak menjalankan pendidikannya di pendidikan formal maka anak terlebih dahulu melakukan pendidikan di dalam keluarga sebagai modal awal anak untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, dimana di pendidikan keluarga anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tuanya. Anak diberikan pendidikan pertama oleh orang tuanya berupa nilai-nilai sosial yang baik untuk dijadikannya suatu karakter yang baik yang akan diterima oleh anak. Anak yang baik tercipta dari orang tuanya yang mendidik dan membimbingnya dengan baik. Menurut Lubis 2004 dalam Nurmaliza dan Sara Herlina (2019, hlm. 10) Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan perhatian lebih khusus, apabila pada masa ini balita mengalami gangguan maka akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak atau SDM yang berkualitas. Masa Balita menjadi lebih penting karena merupakan masa yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik pula dari orang tua. Selain itu juga masa balita sangat penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa yang akan datang serta masa depan masyarakat tergantung pada anak yang mampu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu Balita sangat perlu perhatian dan dukungan orang tua sebagai pondasi awal bagi anak melalui Pendidikan Keluarga yang baik.

Secara garis besar dengan kondisi para pedagang pasar khususnya ibu pedagang kios yang memiliki anak balita dimana mereka harus berkegiatan berdagang dipasar dari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Itu semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya disisi lain ia harus mengurus anak balitanya

yang memerlukan bimbingan dan perhatian lebih khusus dari orang tuanya. Kondisi tersebut juga terjadi kepada salah satu ibu pedagang pasar yang memiliki anak balita di Pasar Singaparna dimana kegiatan ibu tersebut adalah sibuk berdagang di pasar, disisi lain ia juga harus mengurus rumah dan keluarganya terutama anak balitanya. Untuk itu diperlukannya upaya-upaya para ibu pedagang pasar dalam melakukan pendidikan keluarga agar kebutuhan pendidikan terhadap anak dengan kebutuhan ekonomi keluarganya terlaksana dengan baik.

Menurut Wahyu Baskoro (2005, hlm. 902) dalam Angling W Galih (2019) upaya adalah usaha atau syarat menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Upaya orang tua merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai orang tua. Upaya ibu pedagang pasar adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai ibu yang mengurus keluarga dan ibu yang membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya dengan bekerja menjadi seorang pedagang pasar di pasar tradisional. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu pedagang pasar singaparna adalah dengan cara menitipkan anaknya kepada saudaranya yang tentunya masih ada ikatan kekeluargaan dengan dirinya.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2020, hlm. 9) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian baru yang dilandaskan pada filsafat pospositivistik. Metode ini lebih disebut artistik atau seni karena tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami keunikahn, memahami makna, serta mengkonstruksi fenomena.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Upaya Ibu Pedagang Pasar Singaparna dalam Melakukan Pendidikan Pada Anak Balita. Fokus penelitian bertujuan agar pembahasan dari penelitian terfokus pada keadaan tertentu, dan memudahkan peneliti untuk menentukan garis besar pada penelitian

### Subjek dan objek penelitian

#### Subjek penelitian

Moloeng (2010,hlm.132) dalam Soraya (2021,hlm.43) Menyebutkan subjek penelitian (informan) adalah orang yang bisa memberikan segala informasi mengenai situasi kondisi/keadaan

tempat penelitian Untuk penentuan informan menggunakan *snowball sampling* atau pengumpulan sumber data yang awalnya sedikit jumlahnya dan lambat laun bertambah besar seiring berjalannya waktu Sugiyono (2020, hlm. 96).

Tabel 1 Subjek Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan	Kode Informan
1.	Encang	Pengelola Pasar	E (R1)
2.	Siti Komariah	Pedagang Pasar	SK (R2)
3.	Ade Oya	Pedagang Pasar	AO (R2)
4.	Fransiska Legiana	Pedagang Pasar	FL (R2)
5.	Sandira Kurnia	Keluarga	SK (R3)
6.	Nurholisatul	Guru PAUD	N (R4)
7.	Obay Sobariah	Kader Posyandu	OS (R5)

### Objek penelitian

Objek penelitian adalah situasi sosial atau kombinasi tiga elemen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang bekerja bersama-sama. Orang-orang yang ditemukan berbicara di sudut jalan, di tempat kerja, di kota, di desa, atau di rumah bersama keluarga dan waktu luangnya. Situasi sosial ini dapat dikarakterisasi sebagai objek kajian yang berupaya memahami “apa yang terjadi” di dalamnya (2020, hlm. 91). Objek dari penelitian ini adalah upaya ibu pedagang pasar singaparna dalam melakukan pendidikan pada anak balita.

### Sumber Data

- Data Primer  
Data primer yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pengelola pasar singaparna, ibu pedagang pasar singaparna kelas II blok A, Keluarga pedagang, Guru PAUD dan Kader posyandu.
- Data Sekunder  
Data sekunder ini diperoleh dari melalui dokumentasi, jurnal, dan juga artikel.

### Teknik Pengumpulan Data

- Observasi  
Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung untuk menghasilkan data mengenai upaya ibu pedagang pasar dalam melakukan Pendidikan pada anak balita.
- Wawancara  
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara semi terstruktur ini memberikan kebebasan lebih dibandingkan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini adalah wawancara secara mendalam. Suatu pihak ditanyai atau dimintai pendapat dan gagasannya dengan tujuan mengungkap permasalahan mengungkap permasalahan secara lebih transparan. Peneliti perlu lebih memperhatikan apa yang

disampaikan informan pada saat wawancara semi terstruktur ini, harus merekam dan mencatatnya.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pengambilan bukti catatan, foto, rekaman dan sebagainya yang selanjutnya akan dikumpulkan agar menjadi sumber data yang valid.

Penelitian yang ini dilakukan di Pasar Singaparna kelas II blok A yang beralamat di Jl. Raya Timur Singaparna Desa. Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengurus anak bahwa pedagang pasar menitipkan anaknya kepada keluarga seperti, saudaranya dan nenek kakek, pendidikan keluarga yang dilakukan oleh pedagang pasar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, biasanya dilakukan ketika sesudah pulang dari pekerjaannya dan pendidikan itu berupa *Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching*. Orang tua juga memberikan alat peraga berupa puzzle kepada anak untuk mengoptimalkan kebutuhan anak termasuk anak juga suka meniru kebiasaan orang tuanya dalam perilaku sehari-hari. Orang tua juga dapat memberikan contoh perilaku yang positif dan mengajarkan anak tentang empati, integritas, dan tanggung jawab.

Meskipun memiliki waktu yang terbatas akibat kesibukan berdagang, orang tua pedagang pasar tetap terlibat dalam pendidikan anak mereka. Mereka menyempatkan waktu untuk membantu pendidikan anak. Ketika pulang kerumah, orang tua duduk dekat anak untuk menjawab pertanyaan, memberikan arahan dan memberi dukungan dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul kesehariannya. Keterlibatan ini membantu anak merasa didukung dan mampu mengatasi tantangan pembelajarannya. Meskipun memiliki kesibukan yang padat dengan pekerjaan berdagangnya, Pedagang pasar berusaha hadir dalam memberikan pendidikan kepada anak, ini memberikan komunikasi langsung dengan anak tentang tumbuh kembangnya. keterlibatan aktif para orang tua pedagang pasar dalam pendidikan anak mencerminkan komitmen mereka untuk memberi dukungan yang konkret dan berkelanjutan, walaupun terbatas oleh pekerjaan dan waktu, mereka mengupayakan waktu dan usaha ekstra untuk memastikan anak mereka menerima pendidikan terbaik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah terbukti berhubungan dengan keterampilan keterampilan matematika, literasi, keterampilan sosial yang berkembang dengan baik dan sikap positif terhadap lingkungan. Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan memberikan dukungan dan motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar dan berkembang. Beberapa upaya penyelesaian masalah yang dikutip

oleh aliyah rasyid baswedan (2015, hal. 53) dapat diusahakan antar lain :

1. Upayakan penyelesaian masalah yang muncul di hilir dengan penanganan sejak di hulu. Persiapkan sejak dini, pada awal kehidupan anak potensi-potensi dan lahan yang subur untuk tubuh benih-benih kehidupan yang akan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Berikan rasa aman pada anak, terutama ketika anak masih kecil (Bayi), sehingga anak mempunyai kepercayaan dasar yang sehat.
3. Tumbuhkan suasana harmonis dan kasih sayang diantara seluruh keluarga. Didiklah anak dengan penuh kasih sayang. Nyatakan kasih sayang tersebut dalam bentuk perkataan, sikap, dan perilaku dan jangan biarkan tersembunyi. Biarkan anak-anak merasakannya
4. Tumbuhkan suasana keagamaan yang akan mewarnai seluruh kehidupan anak kelak. Biasakan beribadah bersama, kumandangkan setiap pagi suara orang yang sesuai dengan agamanya. Biasakan untuk ramah pada lingkungan terutama pada mereka yang kurang beruntung dalam hidupnya.
5. Penggunaan waktu efektif mungkin bersama anak, karena waktu bersama anak adalah waktu yang sangat penting.
6. Tumbuhkan suasana kedekatan (*closeness*). Biasakan anak merasa dekat dengan orang tuanya. Kedekatan antara lain tampak dari sikap yang terbuka. Biasakan anak terbuka pada orang tua khususnya ibu, agar apabila ada masalah, ada kesedihan, ada kegagalan dalam hidup anak dapat bertukar pikiran dan berbagi beban. Untuk memperoleh keterbukaan ini perlu dibiasakan dan dilatih sejak kecil.
7. Buatlah acara bersama yang menyenangkan dan mengesankan. Tidak perlu mewah dengan biaya tinggi, dapat dilakukan dengan sederhana namun mengesankan. Kesan yang baik dalam kebersamaan akan membekas sampai dewasa.
8. Keteladanan orang tua dalam melakukan hal-hal positif pada pribadi anak dan merupakan pelajaran yang tidak terucap tapi nyata.

### *Modelling*

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terutama sebagai teladan bagi anaknya, orang tua merupakan contoh baik itu yang bersifat positif atau negatif, orang tua merupakan contoh utama bagi anak-anaknya, anak-anak cenderung akan meniru jejak orang tua karena orang tua merupakan orang pertama yang ada dalam kehidupan anak. Dari hasil penelitian lapangan bahwa Upaya Pedagang Pasar dalam Melakukan Pendidikan Pada Anak Balita Adapun dalam penelitian ini anak meniru perilaku orang tuanya dalam hal karakter atau perilaku yang diberikan oleh kedua orang tua yang menjadi contoh utama bagi anak balita yang merupakan hal yang sangat

dominan diberikan oleh orang tua itu sendiri. Ibu pedagang pasar memberikan pendidikan internal melalui pemberian hal dasar seperti mengajarkan cara memanggil kata “Ayah” dan “Ibu”. Perkembangan anak ditentukan oleh kebiasaan orang tua dalam melakukan kebiasaan sehari-hari, bahkan ada beberapa anak dari Ibu pedagang pasar yang sangat mirip menirukan sifat seorang ibunya dari cara memanggil seorang ayah dan menirukan apa yang orang tua lakukan.

Tahap perkembangan keakutuhan dan imajinasi (umur 3-4 tahun) atau dalam periode pra operasional (2-7 tahun) anak mulai menyadari bahwa dirinya merupakan dan kepentingan-kepentingan yang harus mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain dengan hasil meniru dan mengamati alam sekitar. Dia pun menyadari bahwa ia masih dikuasai dan dibatasi oleh orang lain. Oleh kenyataan ini, anak mengalami goncangan psikologis. Dia ingin menunjukkan dirinya sebagai keakuan dan diperhatikan dalam perilakunya. Tindakan ibu dalam merawat anak yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya; pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan emosi, bermain, fisiologis, sosialisasi dan belajar anak. Tindakan tersebut telah sesuai dengan penjelasan Wijaya dalam Nur Azizah, Dkk (2012) bahwa optimalisasi tumbuh kembang anak dapat dicapai dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan asuh/fisik (fisiologis, bermain), kebutuhan asih (kasih sayang dan emosi), dan kebutuhan asah

(sosialisasi dan belajar).

Tindakan ibu yang termasuk dalam *Modelling* yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya; Anak akan mengikuti perkataan yang dituturkan orang tuanya, begitupula cara bertuturnya. Anak juga akan mengikuti perilaku baik dan buruk orang tuanya. Seperti contoh membereskan mainan yang berantakan, bermain smartphone atau gadget dan juga mengambil nasi dan lauknya sendiri ketika hendak makan dan membagikannya kepada orang yang hendak makan juga. Maka salah satu cara demi terciptanya pendidikan yang berhasil bagi anak adalah dari perilaku dan perkataan orang tua sendiri yang harus positif.

### ***Mentoring***

Orang tua memberikan pendampingan dan perlindungan terhadap anak balitanya dengan cara mengasuh, tidak membiarkan anak balita dengan sembarang orang, menghindari dari bahaya serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan karakter anak balita. Hal tersebut menjadi suatu pemberian pengawasan dan perlindungan yang signifikan dari orang tua kepada anak balitanya.

Meskipun Ibu pedagang pasar hampir dalam

kesehariannya berada diluar rumah hal itu tidak menjadikan sebuah halangan untuk terus melakukan pengawasan terhadap anak. Para Ibu Pedagang Pasar terkadang membawa anak balitanya ke pasar, mereka berjualan dipasar sambil mengurus anak atau melakukan pendidikan terhadap anak balita dengan tujuan untuk lebih mudah memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya.

Berdagang sambil mengasuh anak berdampak positif dan negatif pada anak, ibu, dan tempat kerja. Dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya perasaan senang pada ibu, anak mampu menerapkan nilai agama. kebutuhan personal dan belajar anak terpenuhi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tercipta hubungan keluarga yang harmonis, dan tercipta kerjasama diantara pedagang. Adapun dampak negatif yang terindikasi yaitu ibu merasa kurang bahagia, letih, dan barang dagangan akan rusak. *Mentoring* juga dapat berupa menganalisis tumbuh kembang anak yang masih membutuhkan kasih sayang dan memberikan hak yang layak dari orang tuanya. *Mentoring* dalam pendidikan juga menjadi faktor yang penting dengan diberikannya huruf, angka dan warna kepada balita termasuk memberikan pendidikan ke PAUD untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Anak balita tentunya masih memerlukan imunisasi dan asupan gizi yang tinggi sementara itu ibu perlu bantuan orang lain dalam mengetahui dan menjaga tumbuh kembang anak dan juga kesehatan anak untuk itu perlunya peran kader posyandu. Dalam hal ini seorang ibu juga melakukan pendampingan ke posyandu kepada anak balitanya dengan tujuan mengetahui tumbuh kembang anak balita, kesehatan anak balita serta berkonsultasi dengan pihak kesehatan atas apa yang dikeluhkan anak dan ibu.

Untuk menjamin bahwa anak-anak memiliki akses terhadap alat-alat yang mereka perlukan untuk belajar dan berkembang, ibu pedagang pasar harus menyediakan kebutuhan materi dan pendidikan untuk anak-anak mereka. Menurut Strarles dalam Aliyah Rasyid Baswedan (2015, hal 27) mengatakan “melalui bekerja seorang ibakan memproyeksikan peran yang lebih fleksibel dan pada umumnya memiliki konsep pribadi yang lebih aktif dan lebih menonjol. Anak akan dapat menghormati sosok Ibu dan Ayah yang sama-sama bekerja namun mereka mencitai dan memperhatikan anggota keluarga juga. Anak turut terlibat dalam pekerjaan rutin di rumah, mereka tidak saja memiliki keterampilan-keterampilan yang akan berguna bagi hidup mereka”. Meskipun menghadapi keterbatasan waktu, orang tua berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak dalam belajarnya.

### ***Organizing***

Pada dasarnya seorang Ibu Pedagang pasar memiliki

kesibukan serta sangat penting membagi peran dan tugasnya dengan suami untuk lebih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, termasuk menghadapi tumbuh kembang balita. Hal ini menjadikan pembagian pengasuhan oleh ibu dan ayah untuk dapat menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan anak dalam pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Pembagian tugas yang dilakukan oleh ibu pedagang pasar dalam penelitian ini adalah ketika seorang ibu berdagang di pasar anak balita dititipkan kepada saudara atau neneknya, pengasuhan dikembalikan kepada ibunya ketika pulang dari pasar sekitar pukul 3 sore. Pembagian tugas dalam mengurus anak yang dilakukan pedagang lainnya yaitu dengan cara berbagi tugas dengan suaminya yang sedikitnya membantu pekerjaan ibu berdagang di pasar dengan bekerja *double*, sebelum suami berangkat kerja mengajar, suami terlebih dulu menjaga kios pasar istrinya, sedang istri mengurus anak dan rumah dulu, kemudian pukul 8 pagi suami mengajar, istri menjaga kios dan anak diasuh oleh kakeknya dulu, setelah ibu dan ayahnya pulang dari kerjanya anak dikembalikan kembali pengasuhanya kepada ayah ibunya.

*Orgaizing* atau pembagian peran terhadap Ibu Pedagang pasar sangat penting untuk dilakukan ketika salah satu memiliki kesibukan tersendiri dan dapat digantikan oleh yang lain, misalnya seorang Ibu sedang sibuk di Pasar atau di rumah maka pengawasan kepada Balita dilakukan oleh ayahnya begitu pula sebaliknya hal ini selaras dengan Ninik Masruroh (2011, hal 131) mengatakan “pada dasarnya yang penting bukan lamanya waktu ibu berkumpul dengan anak-anaknya tetapi terletak pada bagaimana seorang Ibu menggunakan waktu yang sedikit untuk membentuk hubungan yang sserasi, hangat dan menunjang bagi perkembangan mental dann kepribadian anak”. Perempuan yang mencari nafkahn tambahan juga merupakan salah satu pengembangan sumber daya manusia karena suatu saat tidak jarang perempuan akhirnya menjadi perempuan yang selalu siap terlibat dalam persaingan hidup yang semakin keras dan penuh tantangan yang menarik adalah faktor kerja perempuan dalam reproduksi, kerja ekonomi produktif, dan manajemen komunitas disebut (tiga serangkai perempuan).

### **Teaching**

Pendidikan pertama yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yang bisa dibilang pendidikan informal, pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya kepada anak sebelum terjun ke dunia luar. Anak cenderung mengikuti pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dengan diberikannya permainan sederhana seperti puzzle atau mainan anak untuk dapat

membangun pengetahuan yang dasar serta dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh anak tersebut. Ibu pedagang pasar melakukan pendidikan terhadap anak balitanya dengan cara memberikan pengetahuan dasar kepada anak balita yaitu diantaranya mengajarkan cara membaca, menulis, berhitung serta mengenalkan jenis-jenis hewan, jenis-jenis tumbuhan dan juga mengenalkan apa yang ada disekitarnya. Orang tua juga mengajarkan dan melatih serta mengenalkan tuhanya dan agamanya kepada anak sedini mungkin dengan cara mengajak atau membawa anak balitanya ketika ayah hendak berjamaah sholat ke mesjid.

Ibu pedagang pasar dalam merawat anak balita yang dilakukan sangat perlu mendapatkan dukungan internal maupun eksternal. Dukungan internal muncul sebagai motivasi diri dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. dukungan ekternal berasal dari keluarga dan teman dagang. Adanya dukungna tersebut menjadikan ibu pedagang pasar terus berupaya untuk tetap mendidik anak bertujuan untuk menanamkan karakter pada anak sekaligus mencari nafkah bagi keluarganya. Hal ini diperkuat menurut Sarason dalam Nur Azizah, Dkk (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari 2 elemen dasar yang mencakup persepsi adanya dukungan dari orang lain (ekternal : keluarga, teman dagang, teman anak) dan level kepuasan atas dukungan yang diberikan (internal). Level tersebut ditentukan oleh rasa percaya diri ibu dan perasaan mampu untuk mengontrol lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dilapangan penulis menyimpulkan tentang Upaya Ibu Pedagang Pasar dalam Melakukan Pendidikan pada Anak Balita. Meskipun dengan keterbatasan waktu Ibu pedang pasar di Singapura melakukan pengasuhan kepada balitanya dengan sebaik mungkin dengan menggunakan cara dasar yaitu, *Modelling* yaitu perkembangan anak balita ditentukan oleh kebiasaan orang tua dalam melakukan kebiasaan sehari-hari dapat menirukan sifat seorang ibunya dari cara memanggil seorang ayah bahkan menirukan gerak tubuhnya dan juga dapat menirukan kebiasaan ibunya yang rajin beres-beres, *Mentoring*, Ibu pedagang pasar melakukan suatu pendampingan terhadap anak balitanya dengan cara tidak membiarkan anak keluar rumah, mengantarkan anak ke sekolah dan juga ke posyandu, serta mendampingi anak ketika bermain dan belajar dirumah, *Orgaizing* atau pembagian peran dan tugas terhadap Ibu Pedagang pasar sangat penting untuk dilakukan misalnya seorang ibu sedang sibuk di Pasar atau di rumah maka pengawasan kepada Balita dilakukan oleh ayahnya atau anggota keluarga lain begitu pula sebaliknya, *Teaching* Ibu pedagang pasar memberikan pengetahuan dasar terhadap anak balitanya dengan cara

mengajarkan cara membaca, menulis, berhitung, serta mengenalkan nama tumbuhan, nama hewan serta mengenalkan apa yang ada di sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ku persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis, terima kasih tak terhingga telah memberi hadiah indah dengan menghadirkan orang-orang terbaik dalam penelitian. Keluarga besar Pendidikan Masyarakat, serta sahabat-sahabat sebagai sumber inspirasi. Almamaterku, Universitas Siliwangi.

## REFERENSI

### Buku

- [1] Baswedan, A. R. (2015). *Wanita, Karir dan Pendidikan Anak*. Yogyakarta.
- [2] D. Indriani SCP, & Widiyatmoko, A. (2008). *Pasar Tradisional*. Semarang : Alprin.
- [3] Dr. Alifiulahtin Utaminingsih, M. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang : UB Press.
- [4] Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- [5] M.Ag, D. M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.
- [6] Malano, H. (2011 ). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Meilinawati, L. (2009). *Pasar*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan..
- [8] Safrudin Aziz, M. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- [9] Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal

- [10] Arifin, S. (2017). Persepsi Buruh Pasar Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11..
- [11] Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- [12] Azizah, N., & Hartati, E. (2012). Pengalaman Ibu Pedagang Dalam Merawat Anak. *Nursing Studies*, 1- 8.
- [13] Cahyani, I. R. (2017). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo.
- [14] Galih, A. W. (2019). Upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan anak buah kapal terhadap alat keselamatan sekoci guna

menghadapi keadaan darurat di mv. Dk 01.

- [15] Karwati, L., Kurniawan, D. & Anggraeni, R. (2020). Pendampingan Orangtua pada Anak Pengguna Gawai di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 1021009/JIV1501.4
- [16] Nauli, V. A., Karnadi, & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak Jur. *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD*, 3(1), 241-253.
- [17] Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita . *Jurnal Kesmas Asclepius*, 106.
- [18] Purba, R., Aritonang, E.Y., & Nasution, E. (2012). Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan. *Garuda*, 1-10
- [19] Puspita sari, E. (2012). Pembinaan Kepribadian Anak Pada Keluarga Pedagang Pasar Di Desa Japah Kecamatan Japanah Kabupaten Blora.
- [20] Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- [21] Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal DIDAKTIKA*, 245-258.
- [22] Widi A, A. W., Fakhrudin, & Sutarto, J. (2012). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.

### Skripsi

- [23] Fitria, W. (2015). Persepsi Buruh Pasar Sikabau Kecamatan Pulau punjung Kabupaten Dharmarasya Terhadap Pendidikan Anak.
- [24] Trianisa, T (2022). Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Orang Tua Di Tbm Pustaka Lazuardi Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

### Internet

- [25] Peraturan Bupati Nomor 111 tahun 2019 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelola Pasar Pada Dina Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya
- [26] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1
- [27] Perda Kab. Barito Utara No. 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional, Pasar Modern dan Pembinaan Pedagang kaki lima Pasal 1
- [28] Perda No. 4 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga Pasal 1 Ayat 12 dan 13
- [29] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

- [30] Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1
- [31] Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1
- [32] Undang-undang N0. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1,4,dan 5

#### **BIOGRAFI PENULIS**



**Siti Nuraeni**

Mahasiswi Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.